

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*

Lisa Cahyani Imansari
Universitas Jember
lisa.unej@gmail.com

Muhammad Miqdad
Universitas Jember
miqdad.feb@unej.ac.id

Nining Ika Wahyuni
Universitas Jember
nining.feb@unej.ac.id

Abstract: *This research aims to examine the influence of green accounting and environmental performance on financial performance. The research subjects are companies in the basic chemical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2021-2022, totaling 66 samples of companies selected through purposive sampling techniques. Data sources were obtained from annual reports and PROPER ratings. The results of the research indicate that green accounting does not have an impact on the financial performance of companies, whereas environmental performance has a positive effect on the financial performance of companies. The findings conclude that the environmental costs reported in the company's annual reports are not perceived as an enhancement to the company's image, aimed at providing a positive response to stakeholders. The success of companies in environmental performance, as indicated by the PROPER rating, is considered a sign of the company's commitment to conducting its operational activities while safeguarding the environment. This commitment is positively received by stakeholders.*

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan bertujuan untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan yang baik diperlihatkan dengan tingginya laba yang diraih perusahaan dalam satu periode tertentu, dan diharapkan dapat meningkat dengan seiring berjalannya waktu. *Financial performance* perusahaan menjadi penting karena sebagai salah satu indikator dalam menentukan strategi perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan untuk jangka pendeknya dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah kebijakan keuangan yang diterapkan. Informasi *financial performance* ini juga dimanfaatkan oleh

investor dalam pembuatan kebijakan investasi. Didalam pengambilan keputusan investasinya, investor juga mempertimbangkan informasi non keuangan seperti isu lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik sebagai pertimbangan, karena informasi non keuangan tersebut dianggap dapat menggambarkan kinerja perusahaan di masa depan (Ikbal, 2017). Namun, tidak sedikit perusahaan mengabaikan dampak lingkungan yang diakibatkan disamping menjalankan kegiatan operasionalnya. Isu terkini yang sedang ramai dibahas adalah kualitas udara ibukota yang memburuk akibat dari beberapa hal, salah satunya adalah pencemaran udara yang berasal dari Kawasan Industri disekitar Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan industri ibarat dua sisi mata uang, suatu waktu akan menghasilkan laba yang tinggi, namun jika pengelolaannya tidak direncanakan dengan baik maka akan merugikan lingkungan alam. Perusahaan perlu memperhitungkan dampak negatif apa saja yang akan muncul, meminimalisir dampak dan mempersiapkan cara efektif mengatasi seluruh dampak yang dimungkinkan ada. Dalam rangka mencegah dan meminimalisir dampak produksi dari industri pada lingkungan sekitarnya, pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan. Peraturan tersebut mengatur terkait standar teknis yang perlu dicukupi oleh perusahaan untuk pembuangan dan/atau pemanfaatan limbah, diharapkan dengan peraturan ini dapat mengurangi pencemaran pada lingkungan sekitar. Selain berdampak negatif karena telah melakukan pencemaran pada lingkungan, perusahaan yang tidak bertanggung jawab atas lingkungan dan sosialnya dapat mengurangi kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan (Ilyas Junjuna dkk., 2023).

Langkah yang dapat diambil perusahaan untuk mengatasi permasalahan lingkungan akibat kegiatan produksinya adalah dengan menerapkan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*). Secara Konseptual, *Green Accounting* memiliki kesamaan dengan akuntansi pada umumnya, namun menambahkan biaya-biaya untuk mengatasi dampak lingkungan yang diakibatkannya (Handoko & Santoso, 2023). Meski pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mengatur pencegahan pencemaran lingkungan, pada faktanya banyak perusahaan yang belum menerapkan *Green Accounting* dan belum menyiapkan anggaran terkait lingkungan (Lestari dkk., 2019). Padahal dengan perusahaan memikirkan dampak lingkungan dan lebih serius dalam mengatasi kerusakan lingkungan yang diakibatkannya, maka dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat keyakinan investor dalam pengambilan keputusan terkait penanaman

saham. Semakin besar pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan, maka semakin peduli perusahaan tersebut terhadap lingkungan. Menurut Selpiyanti & Fakhroni, konsep Akuntansi Hijau menjadi salah satu pendukung adanya Pembangunan Berkelanjutan, yang secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan (Ilyas Junjuran dkk., 2023).

Pencapaian kinerja ekonomi yang disebabkan oleh lingkungan tidak dapat ditingkatkan hanya dengan penerapan *Green Accounting*, namun perusahaan juga dapat meningkatkan *Environmental Performance* (Angelina & Nursasi, 2021). *Environmental Performance* merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan proses bisnis yang ramah lingkungan (Rosaline & Wuryani, 2020). KLHK telah mengeluarkan peraturan yang merupakan penilaian terhadap kepatuhan perusahaan terhadap persyaratan pengendalian pencemaran lingkungan hidup, yaitu PROPER, yang membagi peringkat berdasarkan kategori. Hasil penilaian *Environmental Performance* yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat berdampak pada *Financial Performance* (Handoko & Santoso, 2023).

Penelitian menggunakan perusahaan industri kimia dasar yang konsisten *listing* BEI pada tahun 2021-2022 sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut menghasilkan limbah produksi dan perlu pengelolaan atas dampak terhadap lingkungannya dengan menerapkan *Green Accounting* dan perlu dilakukan penilaian atas *Environmental Performance*. Penelitian dilakukan dikarenakan adanya inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Santoso dan Handoko (2023) menunjukkan hasil Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh pada *Financial Performance*; Penelitian oleh Lestari, dkk (2019) menunjukkan hasil *Green Accounting* berpengaruh pada *Financial Performance*, sedangkan *Environmental Performance* tidak; hasil penelitian oleh Junjuran, dkk (2023) memperlihatkan bahwa Akuntansi Hijau memiliki pengaruh pada Kinerja Ekonomi, yang dimoderasi Kinerja Lingkungan; penelitian Rosaline dan Wuryani (2020) memperlihatkan Akuntansi Hijau tidak memiliki pengaruh pada Kinerja Ekonomi, namun Kinerja Lingkungan berpengaruh pada Kinerja Ekonomi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Freeman mengartikan *stakeholder* sebagai sekelompok ataupun masing-masing individu yang memiliki pengaruh atas keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Mulpiani, 2019). Hubungan antara masing-masing kelompok berkepentingan yang mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Dwi Lestari & Khosiyah, 2023). Hubungan tersebut dapat membuat perusahaan untuk menyeimbangkan tujuan masing-masing dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan yang melayani kepentingan banyak kelompok membuat nilai lebih dari waktu ke waktu. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak hanya sekedar mencari keuntungan, namun juga perlu memikirkan kepentingan dari para pemangku kepentingan. Kekuatan para pihak berkepentingan terlihat dari wewenangnya pada pengelolaan perusahaan seperti pembatasan sumber daya ekonomi. Wewenang besar dari pemangku kepentingan yang besar inilah pada akhirnya membuat perusahaan melihatnya sebagai pihak yang sangat penting, sehingga hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan perlu dijaga dengan baik (Ghozali, 2020).

Salah satu langkah perusahaan dalam menjaga hubungannya agar tetap baik dengan para pihak berkepentingan dengan mengimplementasikan *Green Accounting*. Penerapan Akuntansi Lingkungan berfokus pada sisi keuangan, lingkungan dan sosialnya (Lako, 2018). Perusahaan yang menyajikan biaya lingkungan dalam *Annual Report* perusahaan mendapatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan mampu menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, karena dengan perusahaan menyajikan informasi pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan, maka perusahaan telah dianggap bertanggungjawab dan peduli terhadap lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa teori pemangku kepentingan dapat menarik perhatian pemangku kepentingan (Ghozali, 2020).

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dowling & Preffer mengemukakan *Legitimacy Theory* sebagai hal potensial yang dimiliki perusahaan untuk dapat bertahan hidup dengan menyeimbangkan kepentingan perusahaan dan masyarakat (Shafirah Pratama dkk., 2022). Perusahaan didalam

melakukan kegiatan produksinya harus sesuai kaidah-kaidah dan norma yang berlaku baik bagi masyarakat disekitar lingkungannya (Kholmi & Nafiza, 2022). Teori legitimasi menyatakan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi lebih baik jika adanya keselarasan nilai internalnya dengan norma yang digunakan di kehidupan bermasyarakat (Niandari & Handayani, 2023). Keadaan tersebut memaksa perusahaan untuk menciptakan kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar terkait dengan pemanfaatan dan dampak pada lingkungan sekitar perusahaan. Teori legitimasi melahirkan sebuah kesepakatan yang diharapkan memiliki efek positif bagi masing-masing pihak dan tidak ada yang akan dirugikan. Perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan tanpa menimbulkan kerugian kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Adanya tindakan oleh perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar ini mencerminkan kepedulian dan wujud nyata perusahaan bahwa perusahaan ingin memiliki laba yang tinggi namun tetap memperhatikan dampak yang ditimbulkannya kepada masyarakat dan lingkungannya.

Dari penjelasan diatas dapat dikaitkan teori legitimasi membuat pengungkapan atas tindakan perusahaan yang peduli atas lingkungan ini dapat meningkatkan citra baik perusahaan dan kepercayaan investor kepada perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Perusahaan didirikan untuk dapat memiliki profitabilitas dan mencapai nilai perusahaan yang tinggi. *Financial Performance* merupakan instrumen yang digunakan dalam menggambarkan pencapaian keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menilai apa saja capaian perusahaan jika dilihat dari struktur modalnya yang dimilikinya (Angelina & Nursasi, 2021). Terdapat banyak model pengukuran untuk menghitung kinerja keuangan (Handoko & Santoso, 2023). (Hamidi, 2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat digambarkan oleh tingkat perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir, profitabilitas menjadi model pengukuran kinerja keuangan karena memiliki manfaat seperti (1) Menghitung besarnya keuntungan yang diterima perusahaan; (2) Membandingkan laba perusahaan disetiap tahunnya; (3) Mengukur naik turunnya besaran laba; (4) Mengevaluasi perbandingan antara laba setelah pajak dan ekuitas; (5) Melihat produktivitas dana yang digunakan perusahaan, baik yang bersumber dari pinjaman maupun ekuitas (Shalihiah, 2020). Pengukuran profitabilitas dapat

menggunakan *Return On Equity*, dimana ROE menggambarkan pencapaian perusahaan dalam dapat menghasilkan laba yang besar dengan mengelola modal yang diperoleh dari investor (Putra & Gantino, 2021). Nilai *Return on Equity* yang tinggi memperlihatkan kinerja keuangan yang baik dan kuat (Rosaline & Wuryani, 2020).

2.1.4 Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)

Berdasarkan pendapat ahli (Lako, 2018), Akuntansi Hijau didefinisikan sebagai sebuah proses akuntansi dari pencatatan hingga pelaporan yang berisi tentang informasi lingkungan, sosial, dan ekonomi entitas korporasi, dimana akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis. Konsep *triple bottom-line* yaitu yang menjelaskan bahwa akuntansi hijau terdiri dari 3 pilar dasar yaitu keuangan, lingkungan, dan sosial (Handoko & Santoso, 2023). *Green Accounting* secara konseptual sama dengan akuntansi pada umumnya, namun turut ditambahkan faktor lingkungan, dimana informasi yang diberikan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan. *Green Accounting* diukur dengan metode *dummy* yang menggunakan ketersediaan indikator biaya lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Informasi tersebut dapat dilihat pada Laporan Tahunan perusahaan, jika perusahaan menyajikan informasi biaya lingkungan pada Laporan Tahunannya, maka akan mendapatkan skor satu, sedangkan untuk perusahaan yang menyajikan informasi biaya lingkungan, maka akan diberikan skor nol. Penerapan Akuntansi Hijau didalam sebuah perusahaan yang dituangkan dalam laporan tahunan akan meningkatkan citra perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasinya, sehingga dapat meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan.

2.1.5 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Tuntutan agar perusahaan melakukan transparansi dan mengikutsertakan publik dalam pengelolaan lingkungannya, bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dalam kinerja keuangannya. PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK bertujuan agar perusahaan ikut serta untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan disamping kegiatan operasional perusahaan. PROPER memiliki beberapa manfaat diantaranya (1) mempersingkat waktu dan menurunkan biaya untuk mendorong perusahaan untuk patuh pada peraturan yang berlaku; (2) mendorong keikutsertaan pemangku kepentingan dalam pengelolaan

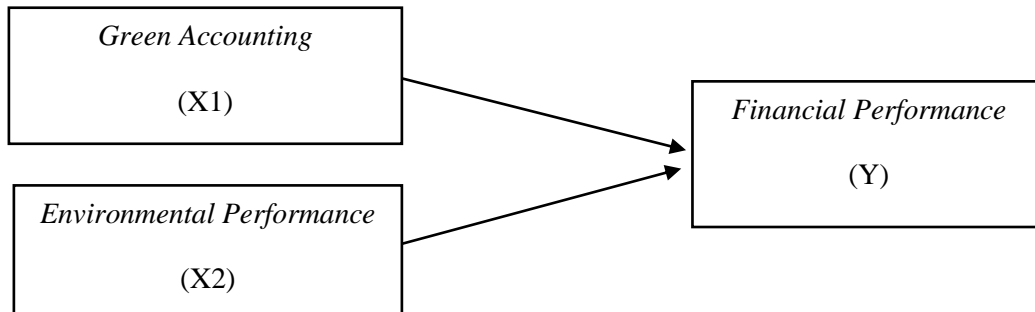
lingkungan; (3) meningkatkan kualitas hubungan antar pemangku kepentingan: dan (4) memberi penghargaan untuk perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan sesuai dengan standar berlaku (Handoko & Santoso, 2023). Penilaian seberapa baik atau buruk kinerja lingkungan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup akan dinilai oleh pemerintah Indonesia melalui PROPER (Angelina & Nursasi, 2021). Menurut indikator dari PROPER, perusahaan yang memiliki reputasi baik di mata masyarakat dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat atas produk yang diproduksi oleh perusahaan. Kepercayaan masyarakat atas produk-produk tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatnya jumlah penjualan (Niandari & Handayani, 2023). Penerapan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan sesuai dengan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan karena pemangku kepentingan mempunyai kekuasaan yang terlihat melalui pengaruhnya terhadap penggunaan produk atau jasa suatu perusahaan (Ghozali, 2020).

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya, oleh Santoso & Handoko (2023) menunjukkan hasil Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh pada *Financial Performance*; Penelitian oleh Lestari, dkk (2019) menunjukkan hasil *Green Accounting* berpengaruh pada *Financial Performance*, sedangkan *Environmental Performance* tidak; hasil penelitian oleh Junjuran, dkk (2023) memperlihatkan bahwa Akuntansi Hijau memiliki pengaruh pada Kinerja Ekonomi, yang dimoderasi Kinerja Lingkungan; penelitian Rosaline & Wuryani (2020) memperlihatkan *Green Accounting* tidak berpengaruh pada *Financial Performance*, namun *Environmental Performance* berpengaruh pada *Financial Performance*.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*

H₂: *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data penelitian diperoleh dari *Annual Report* dan penilaian PROPER oleh KLHK. Populasi penelitian menggunakan perusahaan sektor industri kimia dasar yang listing di BEI. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sesuai kriteria: (1) perusahaan manufaktur sektor industri kimia dasar *listing* BEI minimal sejak 2021 hingga 2022, (2) perusahaan menerbitkan Laporan Tahunan untuk periode yang berakhir tahun 31 Desember 2021-2022, (3) Perusahaan menjadi peserta penilaian PROPER tahun 2021-2022.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Financial Performance dinilai menggunakan *Return On Equity* dengan perhitungan:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}}$$

3.2.2 Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)

Pengukuran yang digunakan dalam menilai *Green Accounting* adalah jika perusahaan menyajikan informasi biaya lingkungan pada Laporan Tahunannya, maka akan mendapatkan skor satu, sedangkan untuk perusahaan yang menyajikan informasi biaya lingkungan, maka akan diberikan skor nol.

3.2.3 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Penilaian *Environmental Performance* diukur dari hasil peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK, dimana peringkat dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah kategori emas diberikan skor 5, Biru diberikan skor 4, Hijau diberikan skor 3, Merah diberikan skor 2, dan Hitam diberikan skor 1.

3.3 Teknik Analisis Data

Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan rincian sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif menggambarkan karakteristik dari variabel.
2. Uji Asumsi Klasik menggambarkan penerapan model regresi. Adapun pengujian dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.
3. Uji Hipotesis dilakukan sebagai pembuktian empiris dalam mengkonfirmasi sebuah hipotesis. Adapun pengujian yang dilakukan adalah:
 - a. Analisis Regresi Linier Berganda.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$FP = a + b_1GA + b_2EP + e$$

Dimana,

FP = *Financial Performance*

a = Konstanta

b_1 & b_2 = Koefisien Regresi

GA = *Green Accounting*

EP = *Environmental Performance*

e = *Error*

- b. Koefisien Determinasi (R^2), menggambarkan bagaimana model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependennya.
- c. Uji F, menggambarkan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh pada variabel dependennya.
- d. *Paired Sample T-test*, menggambarkan pengaruh variabel independen secara parsial pada variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dilakukan kepada 66 sampel, dimana pemilihan dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 4.1 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan		
		2021	2022	Total
1	Perusahaan industri kimia dasar <i>listing</i> BEI minimal sejak 2021 hingga 2022	94	94	184
2	Perusahaan menerbitkan <i>Annual Report</i> untuk periode yang berakhir tahun 31 Desember 2021-2022	(6)	(7)	(13)
3	Perusahaan menjadi peserta penilaian PROPER secara konsisten tahun 2021-2022	(55)	(54)	(107)
	Jumlah sampel yang digunakan	33	33	66

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FP	66	-38,00	50,00	11,7645	12,46882
GA	66	0	1	.50	.504
EP	66	2	5	2.95	.593
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji statistik dekriptif yang dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Financial Performance* (FP) memiliki nilai terendah (38,00) dan nilai tertinggi 50,00. Adapun nilai terendah adalah Indal Aluminium Industry Tbk, sedangkan nilai tertinggi adalah Waskita Beton Precast Tbk. Nilai *Financial Performance* yang dihitung dari indikator *ROE* memperlihatkan capaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan struktur modal yang dimilikinya, semakin tinggi nilai akan semakin baik *Financial Performance*.
2. Variabel *Green Accounting* (GA) diukur dengan metode *dummy*, menghitung ketersediaan indikator biaya lingkungan yang disajikan dalam Laporan Tahunannya. Terdapat 33 sampel yang menyajikan informasi terkait biaya lingkungan didalam Laporan Tahunannya, sehingga diberikan skor 1, dan terdapat 33 perusahaan yang tidak menginformasikan biaya lingkungan diberikan skor 0.
3. Variabel *Environmental Performance* (EP) berdasarkan *scoring* hasil peringkat dari penilaian PROPER oleh KLHK. Adapun hasil penilaiannya adalah 1 sampel perusahaan mendapatkan peringkat emas dengan skor 5, yaitu Solusi Bangun Indonesia Tbk, 7 sampel mendapatkan peringkat hijau dengan skor 4, 46 sampel mendapatkan peringkat biru dengan skor 3, 12 sampel mendapatkan peringkat merah dengan skor 2, dan tidak ada perusahaan dengan peringkat hitam sehingga tidak ada perusahaan yang mendapatkan skor 1.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

N	66
Test Statistics	0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil pengujian normalitas menggambarkan residual terdistribusi normal, dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 5%.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GA	0,994	1,006
EP	0,994	1,006

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil pengujian multikolinieritas pada 2 (dua) variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig
(Constant)	2,292	0,025
GA	-0,620	0,537
EP	-0,479	0,634

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai sebesar 0,537 dan 0,634, dimana nilai tersebut diatas 5%.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,316	0,100	0,071	12,01821	1,780

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan uji Durbin Watson harus memenuhi syarat $du < dw < 4-du$, dimana (n) 68 sampel dan 3 variabel, maka didapat nilai $du = 1.7001$. Adapun nilai dw hasil pengujian adalah sebesar 1,780, sehingga pada model regresi dibuktikan tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	15,062	7,847
GA	-7,787	2,968
EP	0,202	2,521

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel penelitian. Adapun persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$FP = 15,06 - 7,79GA + 0,20EP + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Green Accounting* (GA) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -7,79. Hal ini berarti variabel *Green Accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Performance* (FP). Setiap penyajian informasi terkait biaya lingkungan akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel *Environmental Performance* (EP) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,20. Hal ini berarti variabel *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance* (FP). Setiap penghargaan yang didapat melalui keikutsertaan dalam PROPER dan disajikan pada *Annual Report* telah meningkatkan *Financial Performance* perusahaannya.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,316	0,100	0,071	12,01821	1,780

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, *Adjusted R Square* sebesar 0,071 atau 7,1%. Hal ini berarti bahwa *Financial Performance* yang menggunakan indikator *ROE* dapat dijelaskan oleh *Green Accounting* dan *Environmental Performance*, sedangkan sisanya sebesar 92,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar persamaan.

4.3.3 Uji F

Tabel 4.4 Hasil Uji F

Model	F	Sig
1 Regression	3,483	0,037

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji F digunakan untuk menggambarkan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh pada variabel dependennya. Nilai signifikansi uji F pada penelitian ini adalah sebesar 0,037, dimana nilai tersebut dibawah 0,05, sehingga model yang digunakan untuk menguji *Green Accounting* dan *Environmental Performance* secara simultan terhadap *Financial Performance* adalah model yang layak (*fit*).

4.3.4 Uji t (*Paired Sample T-test*)

Tabel 4.4 Hasil Uji t (*Paired Sample T-test*)

Model	t	Sig
1 (Constant)	1,919	0,059
GA	-2,624	0,011
EP	-0,080	0,936

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil *Paired Sample T-test* memperlihatkan adanya pengaruh masing-masing variabel independennya terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi pengaruh *Green Accounting* (GA) sebesar 0,011 (dibawah 0,05), sehingga H_1 ditolak, karena nilai signifikansi berada dibawah nilai 0,05.
2. Signifikansi pengaruh *Environmental Performance* (EP) sebesar 0,936 (diatas 0,05), sehingga H_2 diterima, karena nilai signifikansi berada diatas nilai 0,05 dan koefisiennya positif.

4.4 Pembahasan Hipotesis

4.4.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*

Hipotesis 1 menyebutkan *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan pada *Financial Performance*. Hasil *Paired Sample T-test* menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 (dibawah nilai signifikansi 5%). Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak, karena penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Koefisien negatif pada hasil regresi menggambarkan bahwa penerapan *Green Accounting* didalam perusahaan dapat menurunkan *Financial Performance*. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dengan mengeluarkan biaya-biaya untuk pengelolaan lingkungan dapat menaikkan besaran biaya dan berujung dengan penurunan laba perusahaan. Adapun penerapan *Green Accounting* oleh perusahaan untuk senantiasa melakukan pengelolaan pada lingkungan dianggap sebagai kewajiban, sehingga pemangku kepentingan tidak menerima respon positif atas pengungkapannya di Laporan Tahunan.

Pengungkapan biaya lingkungan pada Laporan Tahunan bergantung pada jenis industri perusahaannya, apakah perusahaan tersebut termasuk dalam kategori *high profile* atau *low profile* (Angelina & Nursasi, 2021). Kelompok industri *high profile* adalah perusahaan yang menjadi pusat perhatian karena dalam kegiatan operasionalnya cenderung berhubungan dengan masyarakat luas, contohnya industri migas, pertambangan, kertas, agribisnis dan telekomunikasi (Ilene, 2016). Perusahaan industri kimia dasar yang tidak secara langsung berkaitan dengan masyarakat banyak, membuat penyajian informasi *Green Accounting* pada Laporan tahunan tidak memberikan banyak pengaruh pada peningkatan citra perusahaan seperti yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Handoko (2023) yang menyatakan bahwa Akuntansi Hijau yang diukur dengan metode dummy tidak berpengaruh pada Kinerja Keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan pula pada laporan tahunan dan mendapat respon positif dari masyarakat sehingga menciptakan citra baik bagi perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance*

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyebutkan *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil uji t menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,936 (diatas nilai signifikansi 5%). Hal ini berarti hipotesis 2 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil peringkat PROPER yang diraih perusahaan telah direspon positif oleh pemangku kepentingan sebagai keseriusan perusahaan dalam membuktikan kepeduliannya kepada lingkungan. Perusahaan dianggap taat kepada peraturan yang berlaku untuk bertanggung jawab kepada lingkungan disamping kegiatan operasionalnya yang cenderung memberikan dampak negatif pada lingkungan. Terlepas dari langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan perusahaan untuk meraih kategori terbaik di PROPER, tentunya perusahaan telah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, namun pengeluaran tersebut sebanding dengan prestasi yang didapat sehingga memberikan dampak pada peningkatan *Financial Performance* perusahaan. Adanya keberhasilan perusahaan dalam membuktikan keseriusannya yang diwujudkan dengan mendapatkan peringkat baik di PROPER telah melegitimasi bahwa perusahaan sesuai kaidah dan norma yang berlaku, hal ini telah ditangkap sebagai respon positif oleh pemangku kepentingan. Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah perusahaan yang mendapatkan peringkat kategori emas dari KLHK, meskipun nilai ROE perusahaan tersebut bukan sebagai yang tertinggi, namun perusahaan ini konsisten memiliki besaran ROE dengan nilai positif pada tahun 2021 dan 2022.

Penelitian ini searah dengan Rosaline & Wuryani (2020), dimana *Environmental Performance* yang baik dengan kategori peringkat PROPER dari KLHK, akan menciptakan citra baik bagi investor. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan Santoso & Handoko (2023), yang menyatakan meskipun kinerja lingkungan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang diakibatkan kegiatan operasionalnya, ternyata tidak mendapatkan respon dari *stakeholder* informasi mengenai peringkat PROPER perusahaan tidak tersampaikan di Laporan Tahunan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*, karena dalam penerapannya membutuhkan biaya tinggi yang mengurangi laba perusahaan, dan tidak di respon positif oleh pemangku kepentingan.
2. *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance* karena keberhasilan dalam menerima peringkat PROPER dianggap sebagai keseriusan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan tetap menjaga lingkungan, dan hal ini direspon positif oleh pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sedikitnya jumlah sampel karena tidak banyak dari perusahaan manufaktur sektor industri kimia dasar yang mengikuti program KLKHK yaitu PROPER.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti atas keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas periode penelitian menjadi lebih dari 2 tahun;
2. Menambah jenis perusahaan kepada sektor lain di perusahaan manufaktur
3. Menambahkan variabel moderating dan/atau variabel intervening yang memungkinkan menjadi variabel perantara dan penguat hubungan antara *Financial Performance*, *Green Accounting*, dan *Environmental Performance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA. Dalam *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Nomor 2).
- Dwi Lestari, A., & Khosiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 3. <https://www.globalreporting.org/>

- Ghozali, I. (2020). 25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (edisi reguler). Semarang: Yoga Pratama.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6.
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediiasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Ikbal, M. (2017). Apakah Informasi non-Keuangan berguna bagi Investor: Survei Persepsi bagi Investor Retail di Indonesia. *AKUNTABEL*, 14(2).
- Ilene. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Regulasi Pemerintah, Metode dan Gaya Komunikasi, Performance Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 6.
- Ilyas Junjuran, M., Shofiatul Jannah, B., Irma Suryani Lating, A., & Tita Nawangsari, A. (2023). MODERASI KINERJA LINGKUNGAN PADA HUBUNGAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA EKONOMI. Dalam *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 19, Nomor 2).
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Lako, A. (2018). *Transformasi Menuju Akuntansi Hijau*. <https://www.researchgate.net/publication/329800215>
- Lestari, R., Aisya Nadira, F., Nurleli, & Helliana. (2019). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017)* *Application of Green Accounting Influence on the Level of Profitability of the Company (On Manufacturing Company in the Consumer Goods Industry Sector BEI Year 2015-2017)* (Vol. 20, Nomor 2).
- Mulpiani, W. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. Dalam *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Nomor 2).
- Niandari, N., & Handayani. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>

- Shafirah Pratama, I., Risma, D., & 2*, D. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(3), 540. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>
- Shalihiah, A. N. (2020). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Rintyarna, B. S., Sarno, R., & Fatichah, C. (2019). Evaluating the performance of sentence level features and domain sensitive features of product reviews on supervised sentiment analysis tasks. *Journal of Big Data*, 6, 1-19.
- Setya Rintyarna, B., Sarno, R., & Fatichah, C. (2019). Semantic features for optimizing supervised approach of sentiment analysis on product reviews. *Computers*, 8(3), 55.
- Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary disclosure, financial reporting quality and asymmetry information. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1185-1194.
- Rintyarna, B. S., Sarno, R., & Fatichah, C. (2020). Enhancing the performance of sentiment analysis task on product reviews by handling both local and global context. *International Journal of Information and Decision Sciences*, 12(1), 75-101.
- Qomariah, N., & Satoto, E. B. (2021). Improving financial performance and profits of pharmaceutical companies during a pandemic: Study on environmental performance, intellectual capital and social responsibility. *Calitatea*, 22(184), 154-165.
- Satoto, E. B. (2023). Boosting Homeownership Affordability for Low-Income Communities in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(5).
- Hafidzi, A. H., Satoto, E. B., & Supeni, R. E. (2023). The Effect of COVID-19 Pandemic on Stock Return of Kompas 100 Index. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(1).
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416-435.
- Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Calitatea*, 22(185), 52-63.
- Setyowati, T., Tamam, B. A., Tobing, D. S. K., & Qomariah, N. (2021). The Role of Organizational Citizenship Behavior in Mediating the Relationship Between Organizational Culture and Job Satisfaction with Employee Performance. *Calitatea*, 22(185), 220-234.

- Rintyarna, B. S., SALAMATU, M., Nazmona, M., SURAYA MISKON, M. A. G., MOUDHICH, I., FENNAN, A., ... & MAKOVETSKA, N. (2021). Mapping acceptance of Indonesian organic food consumption under Covid-19 pandemic using Sentiment Analysis of Twitter dataset. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(5), 1009-1019.
- Rintyarna, B. S., Kuswanto, H., Sarno, R., Rachmaningsih, E. K., Rachman, F. H., Suharso, W., & Cahyanto, T. A. (2022, January). Modelling Service Quality of Internet Service Providers during COVID-19: The Customer Perspective Based on Twitter Dataset. In *Informatics* (Vol. 9, No. 1, p. 11). MDPI.
- Hafidzi, A. H., & Qomariah, N. (2022). The role of return on asset mediation in influencing corporate social responsibility on stock returns in manufacturing companies. *Calitatea*, 23(186), 230-236.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.
- Supeni, R. E., Nurhayati, N. P., Wulandari, D. E. A. S. Y., & Sari, M. I. (2023). Does Indonesian businesswomen entrepreneurial orientation of small and medium enterprises (SMEs) matter in their financial performance?. *Seybold Rep*, 18, 322-340.